

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

Penggunaan Adverbia <i>Kitto</i> dan <i>Kanarazu</i> dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fauzi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir <i>Yo</i> dan <i>Ne</i> dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung " <i>Sokode</i> " dan " <i>Shitagatte</i> " pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi <i>Kanji Poro</i> dan <i>Japanese Kanji Tree</i> Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena <i>Bankoka</i> dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
<i>Host Club</i> dan Kehidupan <i>Host</i> dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
<i>Japan City Pop</i> Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna <i>Giongo Gitaigo</i> pada Manga <i>Fairy Tail</i> Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan " <i>Uchi ni</i> " dan " <i>Aida ni</i> " dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime <i>Fairy Tail</i> Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena <i>Hikikomori</i> Akibat dari <i>Ijime</i> Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran <i>Pokemon Go</i> Sebagai <i>Soft Power</i> dan <i>Soft Diplomacy</i> Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120
Makna <i>Hobu</i> dan <i>Fukabu</i> dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,
Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id
Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama
² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: *Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen* ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

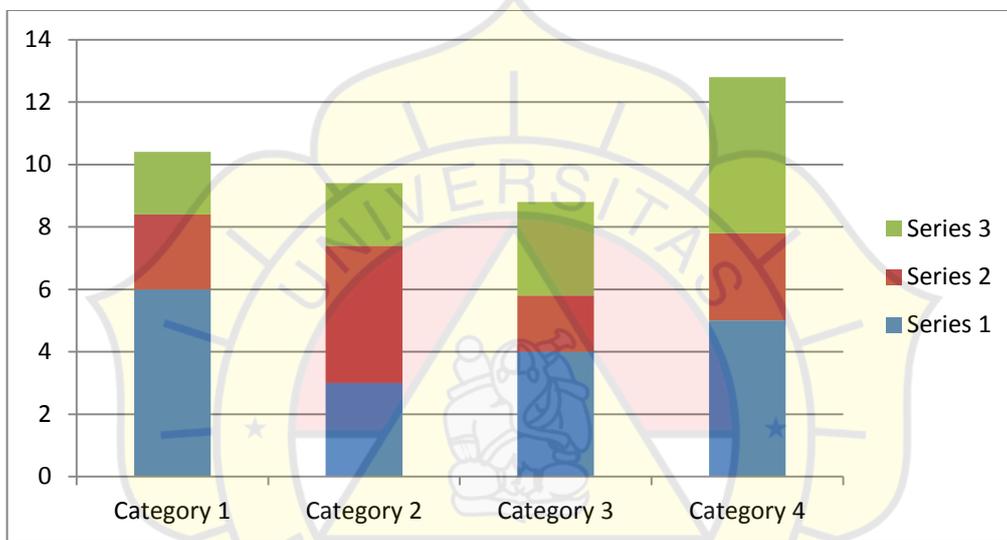


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.

Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL

Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

Penggunaan Adverbia Kitto dan Kanarazu dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fausi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir Yo dan Ne dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung "Sokode" dan "Shitagatte" pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi Kanji Poro dan Japanese Kanji Tree Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena Bankoka dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
Host Club dan Kehidupan Host dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
Japan City Pop Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna Giongo Gitaigo pada Manga Fairy Tail Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan "Uchi ni" dan "Aida ni" dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime Fairy Tail Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena Hikikomori Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran Pokemon Go Sebagai Soft Power dan Soft Diplomacy Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120

Makna Hobu dan Fukabu dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu

Endang Winarsih,¹
Dr. Hermansyah Djaya, M.A.²

¹ Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

² Dosen Tetap Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

*Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

Email: wie.naa2803@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada lirik lagu-lagu Kenshi Yonezu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan diksi dan gaya bahasa apa saja yang digunakan Kenshi Yonezu didalam lirik lagu yang diciptakannya. Data penelitian ini mengambil dari 7 judul lagu Kenshi Yonezu yang menjadi lagu pengantar dalam suatu drama ataupun animasi, diantaranya Kanden, Paprika, Uma to Shika, Lemon, Umi no Yuurei, Peace Sign, dan Orion. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang diawali dengan mencari dan mengumpulkan data penelitian yang kemudian menganalisa data tersebut dan menginterpretasi data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan. Penelitian ini didasarkan pada tahap-tahap (1) pengumpulan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian data. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi pustaka dengan menggunakan teknik simak dan catat. Lirik lagu yang ditulis dalam bentuk huruf Jepang (kanji dan huruf kana) yang kemudian diubah kedalam huruf romaji dan diartikan kedalam bahasa Indonesia supaya mempermudah analisis penelitian. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan jenis-jenis diksi dan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Kenshi Yonezu. Jenis diksi yang ditemukan dalam lirik lagu-lagu Kenshi Yonezu diantaranya yaitu makna konotatif, hiponim, dan polisemi. Sedangkan jenis gaya bahasa yang digunakan yaitu metafora, simile, personifikasi, sinestesia, metonimi, sinekdoke, hiperbola, meiosis, oksimoron, repetisi, elipsis, onomatope, paradoks, dan ironi.

Kata kunci : Lirik Lagu; Diksi; Gaya Bahasa; Kenshi Yonezu

PENDAHULUAN

Lirik lagu adalah susunan atau rangkaian kata yang memiliki nada. Lirik lagu sendiri merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk menyerupai puisi dan rentan dinyanyikan dengan iringan alat musik. Lirik lagu juga menggambarkan atau mengekspresikan perasaan seseorang tentang suatu hal yang dapat dilihat, didengar, dan juga dirasakan atau dialaminya. Untuk menciptakan lirik lagu diperlukan permainan bahasa sehingga dapat tercipta susunan kata yang indah untuk didengar. Lirik lagu juga memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan sajak karena diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu tersebut.

Lirik lagu merupakan suatu karya sastra yang disusun oleh seorang pengubah lagu yang mengungkapkan isi hati, ide, harapan bahkan kritikan kepada pendengar melalui sebuah lagu. Hal tersebut sesuai dengan pengertian berikut. Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi (Depdiknas, 2008). Lirik lagu juga sebagai media penyampaian ide atau gagasan oleh penciptanya untuk pendengarnya. Lirik lagu sebagai media penyampaian menggunakan bahasa yang bersifat komunikatif.

Bahasa yang digunakan dalam puisi ataupun lirik lagu berbeda dengan bahasa yang

digunakan pada umumnya. Puisi dan lirik lagu menggunakan bahasa sehari-hari, tetapi memiliki makna yang lainnya. Dapat diartikan bahwa suatu karya sastra, baik puisi maupun lirik lagu dalam penyampaian bisa memiliki arti atau maksud yang lainnya. Pada lirik lagu tanda-tanda yang secara tidak langsung memiliki makna lainnya, jika makna tersebut dipelajari lebih dalam maka akan tersampaikan tema atau isi dari lagu yang sesungguhnya.

Diksi dan gaya bahasa banyak terdapat dalam penulisan suatu novel, puisi, lirik lagu dan karya sastra lainnya. Diksi bukan hanya pemilihan kata yang digunakan untuk menyatakan gagasan atau menceritakan suatu peristiwa tetapi juga termasuk persoalan gaya bahasa dan juga ungkapan-ungkapan. Gaya bahasa mencakup dari arti kata, citra perumpamaan, serta simbol dan alegori. Gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah lagu digunakan untuk membantu pendengar supaya dapat lebih memahami gagasan yang ingin disampaikan, merasakan emosi yang ingin dimunculkan, dan melihat kreatifitas yang ingin ditampilkan oleh penciptanya.

Kenshi Yonezu (米津 玄師, *Yonezu Kenshi*) merupakan seorang musisi, penyanyi, dan penulis lagu, produser rekaman dan juga ilustrator. Pada tahun 2010, ia memulai menjadi produser untuk grup vokal dari karakter buatan yang bernama *Vocaloid* dengan nama samaran "*Hachi*". Ia memulai menciptakan lagu dengan menggunakan suara dari karakter *Vocaloid* yang terkenal, yaitu Hatsune Miku. Kemudian sejak bulan Mei 2012, Kenshi Yonezu mulai untuk menciptakan lagu untuk dinyanyikan sendiri. Diantara lagu-lagu yang diciptakan oleh Kenshi Yonezu, terdapat lagu-lagu yang digunakan untuk *soundtrack* dari sebuah film drama ataupun animasi.

Salah satu penelitian dengan pendekatan stilistika yang sudah ada dengan objek penelitian lirik lagu dari *L'arc~En~Ciel* yang disusun oleh Muhammad Ghofur C. R./120913006 Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Tahun 2014 dengan berfokus pada pembahasan tentang pemakaian diksi yang terdapat dalam lirik lagu *L'Arc~En~Ciel* yang bertemakan cinta dalam album "*World's Best Selection*" dan pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah adanya kesamaan pembahasan tentang pemakaian diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan lirik lagu, tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam pengambilan sampel penelitian yang dipilih. Dalam penelitian ini mengambil sampel dari lirik lagu-lagu Kenshi Yonezu yang menjadi lagu pengantar dari sebuah drama ataupun animasi.

Dalam linguistik kajian yang bertujuan untuk meneliti aspek khusus pemakaian bahasa dalam karya sastra adalah stilistika, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan teori stilistika. Kajian stilistika adalah kajian tentang pemakaian bahasa, sehingga dapat dilihat bahasa yang digunakan dalam suatu karya sastra.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang jenis-jenis dan arti makna yang terkandung dalam diksi dan gaya bahasa yang dipakai dalam penulisan lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Kenshi Yonezu yang menjadi lagu pengantar dari sebuah drama ataupun animasi.

a. Diksi

Diksi atau pemilihan kata bukan hanya memilih kata yang sesuai dalam suatu tulisan ataupun karya sastra yang digunakan untuk mengungkapkan suatu ide ataupun gagasan. Diksi juga termasuk meliputi persoalan fraseologi atau cara memakai kata atau susunan kata yang lebih luas termasuk gaya bahasa dan ungkapan. Hal ini selaras dengan pernyataan Keraf (2010:22-23) diksi atau pemilihan kata jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Diksi atau pemilihan kata yang mengandung ketepatan makna untuk disesuaikan dengan situasi dan perasaan yang ada pada pembaca atau pendengar. Diksi dalam karya sastra memiliki beberapa fungsi diantaranya: (1)

Membuat pembaca atau pendengar lebih memahami tentang isi yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penciptanya. (2) Membuat komunikasi menjadi lebih efektif. (3) Menggambarkan ekspresi yang ada secara verbal, dan (4) Membuat ekspresi lebih tepat sehingga dapat membuat pembaca ataupun pendengarnya menjadi lebih puas dan senang.

Secara umum diksi terbagi menjadi 2 jenis, yang pertama diksi berdasarkan makna dan yang kedua diksi berdasarkan leksikal. Diksi berdasarkan makna memiliki pemahaman yang berhubungan erat tentang arti atau makna kata. Makna kata adalah arti atau maksud yang terdapat dalam suatu kata dan berhubungan antara bentuk dengan hal yang diwakilinya (Keraf, 2010:25). Jadi, jika suatu kata dengan hal, benda, peristiwa, keadaan tidak bisa dihubungkan, maka kita tidak bisa mendapatkan arti ataupun makna dari kata tersebut. Makna terbagi menjadi 2 yaitu konotatif dan denotatif. Berikut merupakan penjelasan dari makna konotatif dan makna denotatif. Kemudian diksi yang berdasarkan leksikal, di antaranya yaitu sinonim, antonim, polisemi, homonim, hiponim dan hipernim.

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa bisa disebut juga dengan majas dan dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Gaya bahasa merupakan bahasa kias dan indah yang digunakan untuk mempercantik suatu kalimat untuk dapat menimbulkan suatu efek tertentu untuk pembaca ataupun pendengarnya. Menurut Albertine (2005:51) gaya bahasa adalah bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisinal dan literal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan adanya gaya bahasa maka pemaparan atau penggambaran dapat lebih mendalam dan berkesan. Gaya bahasa mencakup dalam arti kata, citra, perumpamaan, serta simbol dan alegori. *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (Keraf, 2010:113). Gaya bahasa merupakan bentuk dari ekspresi suatu gagasan atau imajinasi yang sesuai dengan tujuan dan efek yang diciptakan. Jika dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa merupakan cara bagaimana menggunakan suatu bahasa yang dapat membuat seseorang menilai sifat dan kemampuan seseorang dalam menggunakan suatu bahasa tersebut. Menurut Keraf (2010:113-115) gaya bahasa yang baik harus mengandung 3 unsur yaitu, (1) kejujuran, (2) sopan-santun, dan (3) menarik.

Menurut para ahli, gaya bahasa terbagi menjadi beberapa jenis yang memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya. Salah satu diantaranya menurut Ratna (2013:439) majas dibedakan menjadi 4 macam, yaitu: (1) penegasan, (2) perbandingan, (3) pertentangan, dan (4) sindiran. Pengelompokan gaya bahasa tersebut hampir sama dengan pendapat dari Ade Nurdin, Yani Maryani dan Mumu (2012:21-30) di mana menurut mereka gaya bahasa terbagi menjadi 5 golongan, yaitu:

- a) Gaya bahasa penegasan : repetisi dan paralelisme
- b) Gaya bahasa perbandingan : hiperbola, metonimia, personifikasi, alusio, metafora, sinekdoke, simile, asosiasi, eufemisme, pars pro toto, epitet, eponym, dan hipalase
- c) Gaya bahasa pertentangan : paradoks, antithesis, litotes, oksimoron, hysteron, prosteron, dan okupasi
- d) Gaya bahasa sindiran : ironi, sinisme, innuendo, melosis, sarkasme, satire, dan antifarsis
- e) Gaya bahasa perulangan : aliterasi, antanaklasis, anaphora, anadiplosis, asonansi, simploke, nisodiplosis, epanalipsis, danepuzeukis.

Gaya bahasa bisa dilihat dengan berbagai macam sudut pandang, sehingga membuatnya sulit untuk memperoleh kata sepakat mengenai pembagian yang bersifat menyeluruh dan dapat diterima oleh semua pihak. Pandangan atau pendapat tentang gaya bahasa sejauh ini sekurang-kurangnya dapat dibedakan, pertama dilihat dari segi nonbahasa, dan kedua dilihat dari segi bahasanya sendiri (Keraf, 2010:116). Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibedakan menjadi 2, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penyajian data.

a. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini berupa studi pustaka yaitu dengan menelaah data berbentuk tulisan yang berhubungan dengan diksi dan gaya bahasa terutama pada lirik lagu. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik simak dan catat.

b. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis beberapa lirik lagu- lagu yang dinyanyikan oleh Kenshi Yonezu yang mengandung diksi dan gaya bahasa.

c. Metode Penyajian Data

Metode yang digunakan dalam penyajian data adalah secara informal, yaitu uraian dengan kata-kata, secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan tentang hasil yang didapat dari penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis data penelitian dilakukan berdasarkan pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Analisis data dimulai dengan mendeskripsikan jenis-jenis diksi dan gaya bahasa menurut para ahli yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk mencari diksi dan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Kenshi Yonezu yang menjadi lagu pengantar dari sebuah drama ataupun animasi. Selain musik dan nada, penggunaan diksi dan gaya bahasa dapat memberikan kesan yang lebih mendalam dan juga indah pada lirik lagu yang dinyanyikan. Hal tersebutlah yang memberikan ketertarikan pendengar untuk menikmati lagu tersebut. Tidak hanya nada dan alunan musik yang ada di dalamnya, tetapi juga pada isi dan makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Adapun jenis-jenis diksi dan gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu-lagu Kenshi Yonezu yang menjadi lagu pengantar dari sebuah drama ataupun animasi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu

Judul Lagu	No. Data	Lirik Lagu	Diksi	Gaya Bahasa
<i>Kanden</i> 感電	1	に ^だ 逃げ出したい夜の往来 ^{よる} ^{おうらい} ^{ゆくえ} ^{ふめい} 行方は未だ不明	Konotatif	
	2	まわ ^{まわ} 回り回って ^{むな} 虚しくって ^{こま} 困っちゃった ワンワンワン		Metonimi dan Onomatope
	3	ち ^{へん} っと 変 ^に にハイ ^{にな} って ^ふ 吹かし 込 ^こ 込んだ ^{よんりんしゃ} 四輪車	Konotatif	

4	^{きょうだい どう} 兄 弟よ如何かしようもう何も ^{かんが よう} 考 えない様	Konotatif
5	^{ぎんがけい はず} 銀河系の外れへと さようなら	Konotatif
6	^{しんじつ どうとく どうさ} 真実も 道徳も 動作しないイカれた夜 ^{よる} でも	Personifikasi
7	^{いっしゆん} たった一瞬のこのきらめきを	Konotatif
8	^い まだ行こう ^{だれ お} 誰も追いつけないくらい ^の スピードで	Hiperbola
9	^{いなづま よう} 稲妻の様に生きていただけ	Simile
10	^{ころ} 転がした車窓と ^{じやう けい どうき} 情景 動機は未だ不明 ^{いま ふめい}	Konotatif
11	^{じゃまくさ} 邪魔臭くて ^{いら} 苛ついて ^{まよ こ} 迷い込んだニヤン ^{ニヤンニヤン}	Metonimi dan Onomatope
12	^{ば か} 馬鹿みたいについてないね ^{ちやが} 茶化してく ^れ ハイウェイ・スター	Metonimi
13	^{あいはう} よう相棒 もう ^{いっ ちやう まんが} 一丁 漫画みたいな ^{けんか} 喧嘩しようよ	Simile
14	^{せいろん ぼうろん ぶんるい} 正論と 暴論の 分類さえ出来やしない ^{で き} ^{まち} 街を	Ironi
16	^{しんぞう} それは心臓を ^{せつな ゆ} 刹那に揺らすもの	Konotatif
17	^{はい すいれんとお} 肺に睡蓮 ^{まい れん} 遠くのサイレン	Metonimi dan Sinekdoke
<i>Paprika</i> パプリカ	^{まが} 曲りくねりはしやいだ道 ^{みち}	Metafora
19	^{あおば もり か まわ} 青葉の森で 駆け回る	Metafora
20	^み 見つけたのはいちばん星 ^{ほし}	Konotatifdan Hiponim
21	^{あした は} 明日も晴れるかな	Hiponim
22	^{ぱな き} パプリカ花が咲いたら	Konotatif
23	^は 晴れた空に種を蒔こう ^{そら たね ま}	Konotatifdan Hiponim
24	^{ゆめ えが} ハレルヤ夢を描いたなら	Konotatif

	25	こころ あそ 心 遊ばせあなたにとだけ	Personifikasi
	26	あめ くゆり つき かげ 雨に 濡り 月は 陰り	Hiponim
	27	よし かぞ 喜 びを 数えたらあなたでいっぱい	Konotatif
	28	かかと はず ませこの 指とまれ	Konotatif
<i>Uma to Shika</i> 馬と鹿	29	ゆが きず だらけの 春 歪んで 傷だらけの 春	Personifikasi
	30	からだ おくそこ ひびく 体 の奥底で 響く	Konotatif
	31	まだ あじ 味わうさ か おお がむ あじ まだ 味わうさ 噛み 終えたガムの 味	Konotatif
	32	よ はな なまえを ただ 一つだけ 呼べよ 花の名前を ただ 一つだけ	Sinekdoke
	33	はなさき ふ ころ きゆう と 鼻先が 触れる呼 吸 が 止まる	Hiponim dan Konotatif
	34	つか め なに い 疲れた その目 で 何を 言う？	Hiponim
	35	か し すな あじ 噛み 締めた 砂の 味	Metafora
	36	はや むね たず ことば 逸る 胸に 尋ねる 言葉	Hiponim
	37	だれ かな ほほえむ 誰も 悲しまぬ ように 微笑む ことが	Paradoks
	38	きみ ぼく きびす のこ に きず 君と 僕を 踵 に 残る 似た 傷を	Hiponim
	39	は ま ゆ っづ 晴れ間を 結えば まだ 続く	Konotatif
<i>Lemon</i> レモン	40	ゆめ 夢ならば どれほど よかった でしょう	Konotatif
	41	わすれ 物 を 取りに 帰る ように	Konotatif
	42	ふる おも っ ぽこり ほう 古びた 思い出の 埃 を 払う	Polisemi
	43	えいえん くら あなたが いなきや 永遠に 昏いまま	Konotatif
	44	い じょう きず きつともう これ以上 傷つく ことなど	Konotatif
	45	むね のこ はな なが にお 胸に 残り 離れない 苦いレモンの 匂い	Metafora dan Sinestesia
	46	いま ひかり 今でも あなたは わたしの 光	Konotatif
	47	どこか で あなたが 今 わたしと 同じ 様な	Simile
	48	いき 息が できない	Hiperbola
	49	うそ まるで 嘘みたい	Simile
	50	きり わけた かじつ かたほう よう 切り 分けた 果実の 片方の ように	Simile

Tabel 2. Diksi pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu

Diksi	Kanden	Paprika	Uma to Shika	Lemon
M. Konotatif	7	6	4	5
Hiponim	-	4	4	-
Polisemi	-	-	-	1

Tabel 3. Gaya bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu

Gaya Bahasa	Kanden	Paprika	Uma to Shika	Lemon
Metafora	-	2	-	1
Simile	2	-	-	3
Personifikasi	1	1	1	-
Sinestesia	-	-	-	1
Metonimia	4	-	-	-
Sinekdoke	1	-	1	-
Hiperbola	1	-	-	1
Meiosis	-	-	-	-
Oksimoron	-	-	-	-
Repetisi	-	-	-	-
Elipsis	-	-	-	-
Onomatope	2	-	-	-
Paradoks	-	-	1	-
Ironi	1	-	-	-

Dari sampel lirik lagu yang diambil, ditemukan penggunaan diksi jenis makna konotatif, hiponim dan polisemi. Sedangkan penggunaan gaya bahasa ditemukan jenis metafora, simile, personifikasi, sinestesia, metonimia, sinekdoke, hiperbola, meiosis, oksimoron, repetisi, elipsis, onomatope, paradoks, dan ironi. Jenis diksi yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu adalah makna konotasi. Sedangkan penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu lebihberagam sesuai dengan tema atau cerita dan juga fungsi dari lirik lagu tersebut.

3.1 Larik Lagu *Kanden*

Lagu *Kanden* termasuk ke dalam album *Stray Sheep* yang dirilis pada tanggal 05 Agustus 2020. Lagu ini digunakan sebagai lagu pengantar dari drama TBS “MIU404” dan merupakan lagu semi-singgel yang juga sudah didistribusikan. Kenshi Yonezu menulis lagu tersebut setelah membaca teks skenario satu atau dua cerita dari drama tersebut. Sehingga lagu ini tampaknya menjadi lagu yang mencerminkan tentang cerita dalam drama tersebut.

Diksi yang ditemukan dalam lirik lagu *Kanden* adalah makna konotatif berjumlah 7 data. Artian dari makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu *Kanden* memiliki arti yang berhubungan dengan cerita dan adegan yang terdapat dalam drama TBS “MIU404”. Adegan

yang menceritakan tentang saat pencarian dan pengejaran penjahat atau pelaku kriminal.

Gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu *Kanden* adalah simile berjumlah 2 data, personifikasi 1 data, metonimia 4 data, sinekdoke 1 data, hiperbola 1 data, onomatope 2 data, dan ironi 1 data. Gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu tersebut bertujuan untuk memperindah lagu dan memperdalam makna yang ingin disampaikan.

Pada lirik lagu *Kanden* penggunaan gaya bahasa lebih banyak dari pada penggunaan diksi, yaitu sebanyak 12 data, sedangkan diksi hanya sebanyak 7 data. Kemudian, penggunaan jenis gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa metonimia yaitu sebanyak 4 data.

3.2 Lirik Lagu *Paprika*

Lagu *Paprika* ditulis dan diproduksi oleh Kenshi Yonezu dan menjadi lagu pendukung NHK 2020 *Support Song Project*, yang diluncurkan NHK sebagai proyek untuk mendukung semua orang yang berkerja keras menuju masa depan pada tahun 2020 dan seterusnya. Program ini sebagai “Program Resmi Tokyo 2020” oleh Komite Penyelenggara Olimpiade dan Paralimpiade Tokyo. Awalnya lagu ini merupakan *single* lagu yang dinyanyikan oleh grup anak-anak bernama *Foorin* yang dirilis pada tanggal 15 Agustus 2018. Kemudian, pada tanggal 9 Agustus 2019, lagu ini juga dinyanyikan dan didistribusikan oleh Kenshi Yonezu. Selain itu, lagu ini juga dinyanyikan dalam versi bahasa Inggris oleh grup anak-anak *Foorin team E* dan mulai dikenal luas di seluruh dunia.

Diksi yang ditemukan dalam lirik lagu *Paprika* adalah makna konotatif berjumlah 6 data dan hiponim 4 data. Artian dari makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu *Paprika* memiliki arti yang menceritakan tentang kehilangan seseorang yang dekat dan berharga untuk kita. Kata hiponim yang terkandung dalam lirik lagu *Paprika* merupakan kata khusus yang menunjukkan alam dan cuaca.

Gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu *Paprika* adalah metafora berjumlah 2 data dan personifikasi 1 data. Gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu tersebut bertujuan untuk memperindah lagu dan memperdalam makna yang ingin disampaikan.

Pada lirik lagu *Paprika* penggunaan diksi lebih banyak dari pada penggunaan gaya bahasa, yaitu sebanyak 10 data, sedangkan gaya bahasa hanya sebanyak 3 data. Kemudian, penggunaan jenis diksi yang paling banyak digunakan adalah makna konotatif yaitu sebanyak 6 data.

3.3 Larik Lagu *Uma to Shika*

Lagu *Uma to Shika* dirilis pada tanggal 11 September 2019 dan digunakan sebagai lagu tema dari TBS “*No Side Game*” yang disiarkan mulai tanggal 7 Juli pada tahun 2019. Lagu ini diciptakan berdasarkan pemahaman karakter utama dalam drama tersebut.

Kata 馬 (*uma*) yang berarti kuda dan 鹿 (*shika*) yang berarti rusa, jika kedua huruf tersebut digabungkan maka akan menjadi kata 馬鹿 (*baka*) yang artinya bodoh atau idiot. Kata idiot adalah kata yang dipahami setiap orang yang memiliki arti seseorang yang tidak sehat karena kurang memiliki akal sehat di masyarakat. Tetapi jika melihat arti satu per satu, maka menjadi kuda dan rusa. Kuda adalah melambangkan kemuliaan dan menguntungkan. Dapat dilihat bahwa “kuda dan rusa” melambangkan citra yang cukup positif.

Diksi yang ditemukan dalam lirik lagu *Uma to Shika* adalah makna konotatif berjumlah 4 data dan hiponim 4 data. Artian dari makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu *Uma to Shika* memiliki arti yang berhubungan dengan cerita dari TBS “*No Side Game*”. Kata hiponim yang terkandung dalam lirik lagu *Uma to Shika* merupakan kata khusus yang menunjukkan anggota tubuh.

Gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu *Uma to Shika* adalah personifikasi berjumlah

1 data, sinekdoke 1 data, dan paradoks 1 data. Gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu tersebut bertujuan untuk memperindah lagu dan memperdalam makna yang ingin disampaikan

Pada lirik lagu *Uma to Shika* penggunaan diksi lebih banyak dari pada penggunaan gaya bahasa, yaitu sebanyak 8 data, sedangkan gaya bahasa hanya sebanyak 3 data. Kemudian, penggunaan jenis diksi yang digunakan pada lirik lagu ini jumlahnya sama banyak antara penggunaan makna konotatif yang berjumlah 4 data dengan penggunaan hiponim yang juga berjumlah 4 data.

3.4 Lirik Lagu *Lemon*

Lagu *Lemon* dirilis pada tanggal 14 Maret 2018. Lagu ini ditulis dan diproduksi oleh Kenshi Yonezu untuk drama “Unnatural”, dan lagu ini terinspirasi oleh kematian kerabat dari Kenshi Yonezu yaitu sang kakek, sehingga lagu ini pun merupakan lagu yang dinyanyikandengan tema kematian seseorang. Lirik lagu ini sesuai dengan jalan cerita dalam drama tersebut. *Lemon* salah satu buah yang rasanya asam. Ketika memakan lemon akan muncul rasa asam yang kuat, tetapi setelah beberapa detik samar-samar terasa rasa pahit begitu juga bau lemon yang terasa dari mulut ke tenggorokan. Rasa lemon tersebut menggambarkan dampak yang kuat dan sedikit sisa memori yang terasa. Sisa memori yang penulis maksud adalah kenangan dan rasa sedih akan seseorang terdekat yang sudah meninggal.

Diksi yang ditemukan dalam lirik lagu *Lemon* adalah makna konotatif berjumlah 5 data dan polisemi 1 data. Artian dari makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu *Lemon* memiliki arti yang menceritakan tentang kematian. Kata polisemi yang terkandung dalam lirik lagu *Lemon* merupakan kata yang memiliki arti lebih dari 1 arti atau makna ganda.

Gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu *Lemon* adalah metafora berjumlah 1 data, simile 3 data, sinestesia 1 data dan hiperbola 1 data. Gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu tersebut bertujuan untuk memperindah lagu dan memperdalam makna yang ingin disampaikan.

Dalam pembahasan hasil analisis penelitian ini dijabarkan pemakaian diksi dan gaya bahasa pada 4 sampel lirik lagu dari 7 sampel lirik lagu yang diambil. Untuk penjelasan diksi dan gaya bahasa 3 sampel lirik lagu lainnya terdapat pada lampiran yang terdapat pada penulisan skripsi penelitian penulis.

Pada lirik lagu *Lemon* penggunaan diksi dan gaya bahasa yang ditemukan memiliki jumlah sama banyak yaitu diksi berjumlah 6 data dan gaya bahasa juga berjumlah 6 data. Diksi yang paling banyak digunakan dalam lagu ini adalah makna konotatif yang berjumlah 5 data. Sedangkan gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa simile yang berjumlah 3 data.

SIMPULAN

Hasil analisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu-lagu Kenshi Yonezu, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Lagu-lagu yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, *Kanden*, *Paprika*, *Uma to Shika*, *Lemon*, *Umi no Yuurei*, *Peace Sign*, dan *Orion*; 2) Diksi yang digunakan oleh Kenshi Yonezu pada 7 sampel lagu yang diambil adalah makna konotatif, hiponim dan polisemi; 3) Gaya bahasa yang digunakan Kenshi Yonezu pada 7 lirik lagu yang menjadi sampel penelitian ini diantaranya, metafora, simile, personifikasi, sinestesia, metonimi, sinekdoke, hiperbola, meiosis, oksimoron, repetisi, ellipsis, onomatope, paradoks, dan ironi; 4) Penggunaan diksi dan gaya bahasa digunakan untuk memperindah lirik lagu supaya lebih menarik untuk didengar dan untuk memperdalam kesan yang ingin digambarkan. Penelitian mengenai lirik lagu-lagu Kenshi

Yonezu ini masih mungkin dikembangkan terutama dalam penggunaan bahasa dan pemaknaan lirik lagu yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut

REFERENSI

- Depdiknas. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ghofur, Muhammad C.R. (2014). Pemakaian Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu L'Arc~En~Ciel. Skripsi pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Diunduh pada tanggal 02 September 2020.
- Hadi, Anastasya Veronica. 2019. Kenshi Yonezu. Website Binus University <https://student-activity.binus.ac.id/himja/2019/02/kenshi-yonezu/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.
- Keraf, Gorys. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. (2005). Metode Karakterisasi Telaah Fiksi. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdin, Ade., Yani Maryani, dan Mumu. (2012). Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2009. Profil 米津玄師 pada https://twitter.com/hachi_08?s=21 terakhir diakses pada tanggal 21 Januari 2020.
2014. 歌詞検索 yang tercantum pada website <https://utaten.com> terakhir diakses pada tanggal 20 Januari 2020.
2018. Music Life yang tercantum pada website <https://saluteproject.com> terakhir diakses pada tanggal 20 Januari 2020.
2018. 歌詞 yang tercantum pada website <https://otokake.com> terakhir diakses pada tanggal 20 Januari 2020.
- 2020, Yonezu Kenshi Profile yang tercantum dalam website https://jpop.fandom.com/wiki/Yonezu_Kenshi#Singles diakses tanggal 13 Februari 2021.